

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi, Populasi dan Sampel**

##### **a. Lokasi**

Lokasi penelitian ini adalah Taman Kanak-Kanak KARTIKA XII-9 yang beralamat di Jln. Lettu Suhodo Asrama YONIF LINUD 330 Desa Citaman Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung. peneliti tertarik menjadikan lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian karena tidak adanya pembelajaran khusus mengenai seni tari dan tidak adanya guru yang ahli dibidang seni tari. Selain itu penelitian ini dimaksudkan untuk memperluas wawasan serta pengalaman juga untuk meningkatkan keterampilan motorik anak dalam bergerak. Adapula alasan yang menjadikan sekolah ini layak menjadi tempat penelitian adalah karena tempatnya dekat dan strategis sehingga mudah dijangkau.

##### **b. Populasi**

Populasi keseluruhan subjek penelitian. Seperti diungkapkan oleh Sugiono (2011: 80) bahwa, “populasi bukan hanya orang, tetapi objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek penelitian yang dipelajari, tetapi meliputi keseluruhan karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek itu”. Dalam penelitian ini populasi adalah seluruh anak kelas B Taman Kanak-Kanak KARTIKA XII-9 dengan jumlah keseluruhan 15 orang anak, yang terdiri dari 8 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan. Adapun yang menjadi alasan terhadap pemilihan populasi penelitian seluruh anak kelas B Taman Kanak-Kanak KARTIKA XII-9, agar mempermudah peneliti dalam memperoleh data sehingga yang diperoleh lebih akurat. Selain itu, anak kelas B Taman Kanak-Kanak

KARTIKA XII-9 memiliki kompetensi yang tinggi dalam pembelajaran seni tari. Adapun alasan peneliti memilih kelas B yaitu

karena tari kreasi kuda lumping untuk meningkatkan keterampilan motorik pada anak kelas B ini lebih mudah diserap dan lebih menarik perhatian anak.

**c. Sampel**

Dalam penelitian ini menggunakan sampel total dikarenakan jumlah sampel yang peneliti gunakan sama dengan jumlah populasi. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelas B yang berjumlah 15 orang tanpa kelas pembanding. Kelas ini dipilih dengan pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan lokomotor yang anak miliki dalam pembelajaran seni tari. Pertimbangan lain yaitu karena dari segi karakteristik anak di kelas B ini memiliki usia yang cukup, yaitu 5 tahun. Dimana dalam usia tersebut anak lebih suka melakukan gerak kreatif dibandingkan gerak terstruktur, sehingga dalam pemberian rangsang akan lebih mudah dan anak pun jauh lebih menguasai dan memahami materi yang disampaikan.

**Table 3.1**

**Sampel Penelitian Kelompok B TK KARTIKA XII-9**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
<b>1.</b>	<b>AN</b>	<b>Laki-Laki</b>
<b>2.</b>	<b>CIN</b>	<b>Perempuan</b>
<b>3.</b>	<b>CYE</b>	<b>Perempuan</b>
<b>4.</b>	<b>FYA</b>	<b>Perempuan</b>
<b>5.</b>	<b>GEA</b>	<b>Perempuan</b>
<b>6.</b>	<b>HAN</b>	<b>Laki-Laki</b>
<b>7.</b>	<b>MIC</b>	<b>Laki-Laki</b>
<b>8.</b>	<b>DEV</b>	<b>Perempuan</b>
<b>9.</b>	<b>RAD</b>	<b>Laki-Laki</b>
<b>10.</b>	<b>VER</b>	<b>Perempuan</b>

<b>11.</b>	<b>RIS</b>	<b>Perempuan</b>
<b>12.</b>	<b>RID</b>	<b>Laki-laki</b>
<b>13.</b>	<b>RIF</b>	<b>Laki-laki</b>
<b>14.</b>	<b>RIZ</b>	<b>Laki-laki</b>
<b>15.</b>	<b>REH</b>	<b>Laki-laki</b>

## **B. Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen. Eksperimen yang dimaksud adalah pre eksperimen, karena dalam penelitian ini hanya menggunakan satu sampel atau tanpa sampel pembanding. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian *one group pretest and posttest* yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Metode pre eksperimen yakni membandingkan pembelajaran awal dan hasil akhir pembelajaran, dimana dilakukan 9 kali pertemuan, yang berlangsung selama satu bulan, pertemuan pertama sampai pertemuan ke tiga dilakukan observasi awal (pretest), pertemuan ke empat sampai pertemuan kedelapan anak diberikan perlakuan (treatment) berupa tari kreasi kuda lumping, dan hari terakhir dilakukan observasi hasil (posttest) setelah diberikan perlakuan. Setiap kali pertemuan terjadi dengan alokasi 30 menit.

Berikut ini, untuk menjawab ajuan pertanyaan rumusan masalah yang kedua, yaitu bagaimana penerapan pembelajaran seni tari dengan menggunakan tari kreasi kuda lumping untuk meningkatkan keterampilan lokomotor anak kelompok B di TK KARTIKA XII-9 Nagreg. Pembelajaran ini lebih menitik beratkan kepada untuk anak lebih aktif serta mengoptimalkan dan melatih keterampilan lokomotor yang sudah dimiliki anak. Dengan perincian proses pembelajaran sebagai berikut:

**Gambar 3.1**

**Langkah – Langkah Perencanaan Dalam Proses Pembelajaran**



**1. Menentukan Tujuan Pengajaran**

Tujuan pengajaran merupakan sasaran atau target yang hendak dicapai dalam suatu pembelajaran. Tujuan pengajaran ini dapat menuntut guru atau pengajar dalam melakukan metode atau model pembelajaran yang hendak digunakan dalam mencapai tujuan pengajaran.

Tujuan pengajaran yang diharapkan dalam pengaruh stimulasi tari untuk meningkatkan keterampilan lokomotor anak melalui pembelajaran tari kreasi kuda lumping.

**2. Menentukan Bahan Ajar**

Peneliti mencari dan menentukan materi yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan keterampilan lokomotor anak usia 4-5 tahun. Dalam melaksanakan proses pembelajaran tari, peneliti mengangkat tari bertema binatang yaitu tari kreasi kuda lumping. Anak bereksplorasi gerakan-gerakan kuda, kemudian peneliti mengarahkan gerakan-gerakan tersebut.

**3. Membuat Gerakan**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti membuat gerakan untuk dijadikan sebagai bahan ajar dalam melatih keterampilan

lokomotor anak, yaitu dengan menggunakan tari kreasi kuda lumping, adapun gerakannya seperti berikut ini:

- a. Satu kaki melangkah kedepan dan kebelakang, kedua tangan menggoyangkan kuda-kudaan, kepala bergerak sesuai irama.
- b. Kaki melangkah 3 langkah kesamping kanan lalu melompat dengan dua kaki kedepan (maju) 3 langkah.
- c. Kaki melangkah 3 langkah kesamping kanan lalu melompat dengan dua kaki kebelakang (mundur) 3 langkah.
- d. Kaki berjinjit kedepan (maju) 3 langkah.
- e. Kaki berjinjit kebelakang (mundur) 3 langkah.
- f. Berlari ditempat.
- g. Kaki berlari kearah depan (maju).
- h. Kaki berlari kearah belakang (mundur).
- i. Kaki berlari membuat lintasan lingkaran kecil.

#### **4. Menyusun Langkah Pembelajaran**

Penyusunan langkah-langkah pembelajaran dapat member acuan kepada guru dalam melakukan proses belajar mengajar. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan tuntas.

Setelah peneliti merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan, tahap berikutnya adalah pelaksanaan pembelajaran tari dengan menggunakan tari kreasi kuda lumping untuk mengetahui keterampilan lokomotor anak yang telah dijadikan pembelajaran penelitian.

Pada proses pelaksanaan penelitian juga membuat rancangan konsep pembelajaran yang disesuaikan dengan anak kelompok B. Adapun konsep tersebut adalah sebagai berikut:

**a. Kegiatan Belajar Mengajar Pada Pertemuan I**

- 1) Pengenalan jenis-jenis binatang sesuai ciri dan sifatnya melalui Tanya jawab
- 2) Identifikasi binatang berkaki 4
- 3) Eksplorasi gerakan binatang yang telah diidentifikasi oleh anak
- 4) Memperkenalkan gerakan tari kuda lumping yang sudah guru buat satu persatu
- 5) Demonstrasi latihan

**b. Kegiatan Belajar Mengajar Pada Pertemuan II**

- 1) Pengulangan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya
- 2) Identifikasi hewan yang mempunyai kaki 4, suka lari dan memakan rumput (kuda)
- 3) Eksplorasi gerakan hasil ekplorasi gerak hasil eksplorasi
- 4) Mengulang gerakan tari kuda lumping
- 5) Latihan

**c. Kegiatan Belajar Mengajar Pada Pertemuan III**

- 1) Pengulangan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya
- 2) Mengulang gerakan tari kuda lumping dengan diiringi lagu “jaranan” secara berkelompok
- 3) Demonstrasi
- 4) Latihan

**d. Kegiatan Belajar Mengajar Pada Pertemuan IV**

- 1) Pengulangan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya
- 2) Mengulang gerakan tari kuda lumping dengan diiringi lagu “jaranan” secara berkelompok dan menggunakan *property* berupa kuda-kudaan
- 3) Demonstrasi
- 4) Latihan

**e. Kegiatan Belajar Mengajar Pada Pertemuan V, VI, VII dan VIII**

- 1) Pengulangan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya

- 2) Mengulang gerakan tari kuda lumping secara berkelompok, kelompok anak perempuan dan kelompok anak laki-laki dilakukan secara bergiliran.
- 3) demonstrasi
- 4) Latihan

**f. Kegiatan Belajar Mengajar Pada Pertemuan IX**

- 1) Pengulangan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya
- 2) Demonstrasi
- 3) Latihan
- 4) Tes

**C. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan kegiatan penelitian yang menerapkan sebuah pembelajaran seni tari di Taman Kanak-Kanak yang memotivasi anak untuk memberikan pengetahuan gerak. Pembelajaran seni tari ini memanfaatkan gerak binatang kuda lumping sebagai rangsangan terhadap anak. Maka peneliti ini menggunakan metode eksperimen, eksperimen yang dimaksud adalah pre eksperimen, karena dalam penelitian ini hanya menggunakan satu sampel atau tanpa sampel pembanding. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian *one group pretest and posttest* yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Metode pre eksperimen yakni membandingkan pembelajaran awal dan hasil akhir pembelajaran. Adapun yang menjadi alasan desain ini agar konsentrasi penelitian ini dalam pelaksanaannya tidak terpecah, dan penelitian dapat dilakukan secara efektif untuk mencapai hasil yang maksimal (Sugiyono, 2013:110).

Metode eksperimen ini juga disebut *one – grup* eksperimen dengan bentuk *one – grup pre – test* dan *post – test*. Di dalam desain ini, observasi dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O1) disebut prates atau *pretest* dan observasi sesudah eksperimen (O2) disebut

pascates atau *posttest*. Perbedaan antara (O1) dan (O2) yakni (O1 – O2) diasumsikan sebagai efek dari *treatment* atau perlakuan. Dalam penelitian ini treatment yang digunakan adalah sebanyak dua kali pertemuan untuk langkah pembelajaran (Sugiyono, 2013: 111).

**Gambar 3.2**

O<sub>1</sub>                      X                      O<sub>2</sub>

Gambar Desain penelitian yang akan dilakukan

Keterangan :

- O<sub>1</sub>        : Tes awal (*pre-test*), anak diobservasi dengan tes awal sebelum diberikan perlakuan (*nilai pretest*)
- X         : Perlakuan (*treatment*), dalam penelitian ini yang menjadi *treatment* adalah stimulasi tari kreasi kuda lumping.
- O<sub>2</sub>        : Tes akhir sesudah diberikan perlakuan (*nilai posttest*).

#### **D. Variabel Penelitian**

Sugiyono (2013: 60) variable penelitian pada dasarnya adalah segala bentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variable adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 61).

##### 1. Variable Bebas

Variable bebas (*independent*) adalah variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependent (*terikat*) (Sugiyono, 2013: 61). Variabel bebasnya adalah pembelajaran tari dengan menggunakan tari kreasi kuda lumping yang disebut dengan perlakuan atau *treatment*.

## 2. Variable Terikat

Variable terikat (dependen) adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas (Sugiyono, 2013: 61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan lokomotor anak.

## E. Definisi Operasional

Agar tidak salah penafsiran judul “Pengaruh Stimulasi Tari Kuda Lumping Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Di TK KARTIKA XII-9 Nagreg”, maka peneliti perlu menjelaskan istilah – istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Keterampilan lokomotor artinya suatu kemampuan yang digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain atau untuk mengangkat tubuh keatas seperti, lompat dan loncat. Kemampuan gerak lainnya yang termasuk lokomotor adalah berjalan, berlari, melompat, hopping (variasi lompatan), meluncur, dan lari seperti kuda berlari (gallop). Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 4 gerakan lokomotor saja yaitu, berjalan, berlari, lompat, dan hopping (variasi lompatan) (Saputra, 2007:20-21).
2. Tari kuda lumping merupakan tari kreasi. Tari kreasi berkembang berdasarkan tuntutan masyarakat. Tari kuda lumping diambil berdasarkan pengamatan, wujud, jenis, dan tingkahlaku binatang kuda. Kemudian kita terapkan pada diri kita untuk dijadikan sebuah gerakan seperti, gerakan kuda berlari, bermain, melompat, dan meloncat (Dewi 2012:13).
3. Anak TK merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristiknya sendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia TK merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Perlu disadari masa awal perkembangan anak adalah masa TK, merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seseorang

anak. Pada masa ini otak sedang mengalami perkembangan secara pesat (Standar kompetensi taman kanak-kanak, 2004:1).

## F. Instrumen Penelitian

### 1. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2011:147). Sedangkan menurut Arikunto (2006:160) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya mudah diolah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman pengamatan atau pedoman observasi yang disusun oleh Saputra (2007) tentang keterampilan lokomotor anak.

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini.

### 2. Kisi-kisi instrument

**Table 3.2**

**Kisi-Kisi Instrument Keterampilan Locomotor Anak**

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variable</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir Item</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>
Keterampilan Motorik Kasar	Lokomotor (gerak berpindah tempat)	Berjalan	Anak dapat melakukan gerak berjalan kearah depan	Observasi, dokumentasi
			Anak dapat melakukan gerak berjalan kearah belakang	Observasi, dokumentasi
			Anak dapat melakukan gerak berjalan ke samping kiri	Observasi, dokumentasi

			Anak dapat melakukan gerak berjalan ke samping kanan	Observasi, dokumentasi
		Berlari	Anak dapat melakukan gerakan berlari di tempat	Observasi, dokumentasi
			Anak dapat melakukan gerakan berlari membentuk lingkaran	Observasi, dokumentasi
			Anak dapat berlari ke arah depan (maju)	Observasi, dokumentasi
			Anak dapat berlari ke arah belakang (mundur)	Observasi, dokumentasi
			Anak dapat berlari ke arah samping	Observasi, dokumentasi
		Berjinjit	Anak dapat berjinjit ke depan (maju)	Observasi, dokumentasi
			Anak dapat berjinjit ke belakang (mundur)	Observasi, dokumentasi
		Melompat	Anak dapat melompat dengan satu kaki ke belakang (mundur) 3 langkah	Observasi, dokumentasi
			Anak dapat melompat dengan dua kaki ke depan (maju) 3 langkah	Observasi, dokumentasi
			Anak dapat melompat dengan dua kaki ke belakang (mundur) 3 langkah	Observasi, dokumentasi

Sumber : (Saputra, 2007)

**Pedoman Observasi**  
**Penguasaan Keterampilan Lokomotor Anak**

Hari/Tanggal :

Nama Anak :

Nama TK :

Kelompok :

NO	PERTANYAAN	NILAI					
		PRETEST			POSTTEST		
		B	C	K	B	C	K
1	Anak dapat melakukan gerak berjalan kearah depan						
2	Anak dapat melakukan gerak berjalan kearah belakang						
3	Anak dapat melakukan gerak berjalan ke samping kiri						
4	Anak dapat melakukan gerak berjalan ke samping kanan						
5	Anak dapat melakukan gerakan berlari di tempat						
6	Anak dapat melakukan gerakan berlari membentuk lingkaran						
7	Anak dapat melakukan gerakan berlari kearah depan (maju)						
8	Anak dapat berlari kebelakang (mundur)						
9	Anak dapat berjinjit ke depan (maju)						
10	Anak dapat berjinjit kebelakang (mundur)						
11	Anak dapat melompat dengan dua kaki kedepan (maju) 3 langkah						
12	Anak dapat melompat dengan dua kaki kebelakang (mundur) 3 langkah						

**Keterangan :**

Baik : anak mampu melakukan gerakan lokomotor

Cukup : anak cukup mampu melakukan gerakan lokomotor

Kurang: anak kurang mampu melakukan gerakan lokomotor

### 3. Teknik penilaian

Teknik penilaian instrument ini diukur dengan skala rating scale yaitu, suatu ukuran subjektif yang dibuat berskala. Rating scale disini merupakan data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Skala yang digunakan adalah skala nilai dengan menggunakan kategori nilai 0, 1, dan 2. Adapun rincian penilaiannya yaitu: Skor 2 (anak mampu), skor 1 (anak cukup mampu), dan skor 0 (anak kurang mampu). Setiap indikator disesuaikan dengan kemampuan anak terkait dan juga aktivitas pembelajaran untuk penilaian observasi.

**Table 3.3**

**Kriteria penilaian keterampilan motorik kasar anak**

Keterampilan Motorik Kasar	Kriteria Penilaian		
	Skor	Skor	Skor
	2	1	0
	Baik	Cukup	kurang

Dalam menggunakan instrument penelitian yakni lembar observasi, setiap sub variable keterampilan motorik kasar dinilai secara beragam. Diantaranya sebagai berikut:

a. Kemampuan Berjalan

Kemampuan berjalan anak dalam meniru gerakan binatang kuda.

b. Kemampuan Berlari

Kemampuan berlari anak dalam meniru gerakan binatang kuda

c. Kemampuan Lompat

Kemampuan melompat anak dalam meniru gerakan binatang kuda

d. Kemampuan Hopping (variasi lompatan)

Kemampuan hopping (variasi lompatan) anak dalam meniru gerakan binatang kuda

Kemampuan keterampilan lokomotor anak itu sendiri dapat diukur dengan jelas apa yang menjadi bahan penilaiannya, sesuai dengan kategori di atas maka anak yang aktif akan memberikan sikap positif.

4. Validitas Item dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas Item

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006). Uji validitas dilakukan dengan menghitung nilai XY, nilai indeks korelasi dihitung sebanyak sebanyak jumlah butir pertanyaan.

Adapun tahapan uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Menghitung koefisien korelasi produk moment / XY dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi suatu butir/item

N = jumlah subyek

X = skor suatu butir/item

$Y$  = skor total

- Jika  $r$  hitung positif, dan  $r$  hitung  $\geq 0.468$ , maka butir soal valid
- Jika  $r$  hitung negative, dan  $r$  hitung  $\leq 0.468$ , maka butir soal tidak valid

Item yang dipilih (valid) merupakan yang memiliki tingkat kolerasi  $\geq 0.468$ , jadi semakin tinggi validasi suatu alat ukur, maka alat ukur tersebut semakin mengenai sasarannya atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2011).

Untuk lebih jelas tentang uji validasi item data, berikut hasil rekapitulasi uji validasi kemampuan keterampilan lokomotor dengan menggunakan program SPSS ver 22 sebagai berikut:

**Tabel 3.4**

**Interpretasi Uji Validitas Keterampilan Locomotor Anak**

No. Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Kriteria
1	0.516	0.468	Valid
2	0.627	0.468	Valid
3	0.475	0.468	Valid
4	0.537	0.468	Valid
5	0.711	0.468	Valid
6	0.573	0.468	Valid
7	0.655	0.468	Valid
8	0.747	0.468	Valid
9	0.692	0.468	Valid
10	0.707	0.468	Valid
11	0.382	0.468	Tidak Valid
12	0.633	0.468	Valid
13	0.627	0.468	Valid

Meninjau table 3.3 dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 12 item pernyataan pada instrumen yang valid dan 1 item pernyataan yang tidak valid sehingga, item pernyataan yang digunakan pada penelitian ini adalah item 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12 dan 13.

b. Reabilitas Instrumen

Setelah uji validitas, instrument penelitian di uji tingkat reliabilitasnya. Reliabilitas berhubungan dengan masalah ketetapan atau konsistensi instrumen. Reliabilitas berarti bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrument yang dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Menurut Arikunto (2006) instrument yang sudah dapat dipercaya (reliable) akan menghasilkan data yang dipercaya. Dalam menguji reliabilitas digunakan uji konsistensi internal dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_i^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$n$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$  = jumlah varian butir/item

$V_b^2$  = varian total

Setelah uji validasikan butir soal/item dari variabel kemampuan keterampilan lokomotor anak, maka langkah selanjutnya adalah menguji apakah butir soal tersebut riabel, untuk mengetahui peneliti menggunakan bantuan program SPSS ver 22 dan diperoleh sebagai berikut:

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.864	12

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas ( $r_{II}$ )  $> 0,6$ . Titik tolak ukur koefisien reliabilitas digunakan pedoman koefisien korelasi dari Sugiyono (2008:149) yang di urai pada table 3.5 berikut:

**Tabel 3.5**

#### Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
<b>0,00 - 0,199</b>	Sangat rendah
<b>0,20 - 0,399</b>	Rendah
<b>0,40 - 0,599</b>	Sedang
<b>0,60 - 0,799</b>	Tinggi
<b>0,80 - 1,000</b>	Sangat tinggi

Berdasarkan pedoman koefisien korelasi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa reliabilitas instrument pengungkap motivasi belajar anak usia dini berada pada kategori tinggi yaitu diperoleh nilai  $r_{II} = 0.864$ . Artinya instrumen tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan disini adalah teknik pengumpulan data yang tepat sehingga data yang diperoleh benar-benar

tepat atau valid dan relevan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah:

1. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk memperoleh data dan informasi awal mengenai kondisi dan proses pembelajaran seni tari di TK KARTIKA. Observasi diperlukan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan melakukan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap gejala-gejala yang akan diteliti.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang meliputi dokumentasi proses penelitian dan pembelajaran serta aktivitas siswa pada saat penelitian untuk memperkuat argumentasi dan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang penelitian yang telah dilakukan. Pengambilan dokumentasi pada saat proses pembelajaran seni tari berlangsung sebagai bukti perlakuan yang peneliti lakukan serta bahan untuk dianalisis sebagai data penelitian. Dokumentasi dilakukan dapat berupa foto-foto pada saat pelaksanaan penelitian.

## H. Analisis Data

1. Profil kemampuan keterampilan lokomotor

Langkah dalam membuat profil kemampuan keterampilan motorik kasar anak sebelum dan saat diterapkan tari kreasi kuda lumping adalah menentukan rentang, ialah data terbesar dikurangi data terkecil:

$$\text{Rentang} = 24 - 1 = 23$$

$$p \text{ (interval)} = \text{rentang/banyak kelas}$$

$$p = 23/3$$

$$p = 7.6 = 8$$

Dari langkah diatas, kemudian didapat kriteria sebagai berikut:

**Table 3.6**

**Kriteria Profil Kemampuan Keterampilan Motorik Kasar Anak**

<b>KRITERIA</b>	<b>RENTANG</b>
<b>Tinggi</b>	17 - 24
<b>Sedang</b>	9 - 16
<b>Rendah</b>	1 - 8

2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis pada sampel pretest dan posttest dilakukan dengan menggunakan uji statistik sebagai berikut:

a. Deskriptif Statistik Data Pretest dan Posttest.

Deskriptif statistik dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai data pretest dan posttest yang diperoleh. Adapun data deskriptif yang dihitung adalah jumlah siswa rata-rata nilai minimum dan nilai maksimum.

b. Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas data menggunakan uji statistik *Kolmogorov - Smirnov* atau *Shapiro-Wilk* menggunakan taraf nyata  $\alpha = 5\%$ . Jika kedua data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Jika salah satu atau kedua data yang dianalisis tidak berdistribusi normal, maka pengujian selanjutnya yang dilakukan uji statistic non-parametrik yaitu uji *Mann - Whitney*.

c. Uji Kesamaan Dua Rata-Rata

Uji kesamaan dua rata-rata digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelas memiliki rata-rata yang sama atau tidak. Ketentuan pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika kedua data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka untuk pengujian hipotesis dilakukan uji t-berpasangan.
- 2) Jika data tidak berdistribusi normal, maka pengujiannya menggunakan statistika non-parametrik yaitu uji *Mann-Whitney*.

3. Perumusan Hipotesis

a. Uji Normalitas

Adapun perumusan hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

$H_0$  : data berdistribusi normal

$H_1$  : Data berdistribusi tidak normal

Untuk mengetahui uji normalitas data pretest dan posttest pada penelitian ini digunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5%. kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $\geq 0.05$  maka  $H_0$  diterima.
- 2) Jika nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak.

b. Uji kesamaan dua rata-rata

Adapun perumusan hipotesis dua rata-rata adalah sebagai berikut:

$H_0$  :  $\mu_1 = \mu_2$  (tidak ada perbedaan keterampilan lokomotor yang signifikan antara sebelum diterapkan stimulasi tari kuda lumping dan setelah diterapkan stimulasi tari kuda lumping).

$H_1$  :  $\mu_1 > \mu_2$  (terdapat perbedaan keterampilan lokomotor yang signifikan antara sebelum diterapkan stimulasi tari kuda lumping

dan setelah diterapkan stimulasi tari kuda lumping Dengan taraf signifikansi 5%. kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig (2-Tailed)  $\geq 0.05$  maka H0 diterima.
- 2) Jika nilai sig (2-Tailed)  $< 0.05$  maka H0 ditolak.

#### 4. Prosedur Penelitian

- a. Guru menyiapkan materi pembelajaran tari kreasi kuda lumping yang di bagi menjadi 9 pertemuan, pertemuan 1 sampai 3 guru melakukan observasi awal (*pretest*), pertemuan ke 4 sampai 8 pemberian perlakuan berupa tari kreasi kuda lumping, dan pertemuan terakhir observasi akhir (*posttest*)
- b. Guru menyiapkan media yang dibutuhkan
- c. Guru mengatur lingkungan pembelajaran, pembelajaran tari kreasi kuda lumping dilaksanakan setelah jam pembelajaran selesai
- d. Di setiap pertemuan guru membuka kelas dengan berdoa, salam, dilanjutkan dengan apersepsi tentang pembelajaran seni tari
- e. Pada hari pertama guru menjelaskan kepada anak mengenai binatang berkaki empat, suka lari, dan pemakan rumput.
- f. Guru memberikan contoh tarian kuda lumping yang akan anak pelajari
- g. Guru memperkenalkan gerakan satu persatu kepada anak dari pertemuan 1 sampai pertemuan ke 3
- h. Pada pertemuan ke 3 guru memperkenalkan lagu “jaranan”
- i. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mendemonstrasikan gerakan satu persatu yang sudah diperkenalkan
- j. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mendemonstrasikan tarian secara utuh dengan iringan lagu “jaranan”
- k. Anak mendemonstrasikan dan latihan tari kuda lumping sampai pertemuan ke 9